

## **RUMPUN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT**

**Zainal Azman**

Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau,  
Indonesia

[zainalazman@staibsllg.ac.id](mailto:zainalazman@staibsllg.ac.id)

---

### **Abstrak**

*Article History*

*Received :25-08-2023*

*Revised :18-09-2023*

*Accepted :24-09-2023*

**Keywords:**

*Social Sciences,  
Islamic and Western  
Perspectives*

*Social sciences are among the most generalizing because Islamic teachings show human welfare. The characteristics of social science in Islam are upholding the nature of help, high solidarity, Fokus kajian ini adalah ilmu pengetahuan sosial dalam perspektif islam dan barat yang banyak mengandung worldview di dalamnya. This research uses a qualitative approach. By using the type of library research or literature research that emphasizes literature review. Use academic literature to present the results of previous research, linking the research with relevant literature. This study concludes that Science in Islam is part of knowledge. Knowledge comes from reason and belief, comes from tawhid, the Qur'an and the Sunnah. The Western perspective of science is a science that is in the form of human thought patterns and ideas. It is important that there is an Islamization of science in which there is integration and interconnection of general science and Islamic science that continues to adopt and consider in Islamic science. So that*

---

---

*there is no diconomic science. Social sciences are anthropology and sociology, the scope of Islamic studies such as, Islamic da'wah, Islamic cultural history, Islamic politics. Sharia economics, Islamic psychology, Islamic religious education, muamalah and so on. Science in Islam based on the previous discussion has a relationship between humans and tawhid. Islam strongly supports the social sciences as long as they are in the right corridor.*

---

### **Pendahuluan**

Ilmu merupakan semua bentuk pengetahuan yang mengandung kebenaran. Sebuah ilmu itu pengetahuan secara mendalam atas persoalan-persoalan dari bentuk pengetahuan-pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang absolut. Adapun bentuk pengetahuan yang sering kita kenal adalah, keagamaan, Pendidikan, ekonomi, psikologi, filsafat, ilmu sosialnya. Memaknai ilmu sosial sebagai mencari sebuah kebenaran dengan menggunakan akal. Sebutan lain ilmu sosial adalah kajian bidang ilmu yang mengupas menggunakan metode penelitian yang sesuai. dalam hal ini sesuai dengan (Miftahul Ulum, Alviatul'Azizah 2023, 83) berdasarkan Tinjauan ontology dan epistemology ilmu dalam Islam dan barat memili beda konsep. Konsep ilmu dalam islam yang kita kenal sains menjadi sebuah peradaban. Dalam islam sains adalah bagian dari ilmu pengetahuan. Dalam proses keilmuan islam senantiasa melibatkan Allah sebagai sumber ilmu. Pada peradaban Barat proses keilmuan diyakini sebagai murni upaya manusia. Maka dengan demikian untuk mengetahui suatu ilmu berdasarkan pada permasalahan untuk memperoleh kebenaran, Ilmu dalam perspektif barat adalah sains. sedangkan sains dalam perspektif Islam bagian dari ilmu pengetahuan. Bagian dari ilmu pengetahuan ini salah satunya adalah ilmu sosial yang mencari kebenaran berdasaran rasional, dan sistematis.

Mempelajari ilmu sosial letak yang sebenarnya adalah pada ilmu alam dan ilmu budaya. Berdasarkan para antropolog dalam (A. Batubara 2022, 351) menyatakan bahwa ilmu sosial lebih cenderung pada ilmu budaya. Disebabkan melihat tingkah laku yang

berdasarkan pada pola ideal yang bersumber dari nilai. Maka dengan demikian point penting dalam memahami masyarakat adalah makna nilai pada masyarakat. Maka dengan demikian manusia mengetahui sesuatu yang mengandung kebenaran melalui akal, dan keyakinan.

Adapun mempelajari ilmu sosial memiliki ciri bersosial di masyarakat, bersifat subjektif, inter-subjektif, dan struktural. Berdasarkan pendekatan sosial meliputi disiplin ilmu, rumpun ilmu maupun metodologi penelitian yang mempengaruhi dalam mengetahui keilmuan tersebut berdasarkan faktor lingkungan masyarakat yang jelas banyak terjadi permasalahan dari bidang ilmu yang dikuasi dan memerlukan metode yang tepat dalam menyelesaikannya. Aspek ini sebagai salah satu dari pemilihan bidang ilmu sosial dan aspek metodologi sosial. Yang kita ketahui metodologi sosial sering digunakan baik kalangan mahasiswa, dosen dan para peneliti. Karena banyak sekali gejala, gejolak, baik perubahan ataupun proses tingkah laku dalam aksi sosial. Penggunaan metodologi sosial baik secara kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi memiliki action tersendiri, implikasi dan konsekuensinya. maka dengan demikian pendekatan untuk penelitian sosial lebih banyak digunakan dalam bidang penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial.

Dalam Islam, ilmu sosial termasuk yang paling mengeneralisasi dikarenakan ajaran islam menunjukkan kesejahteraan manusia. Karakteristik ilmu sosial dalam Islam adalah menjunjung tinggi sifat tolong-menolong, bersolidaritas tinggi, bekerjasama, kesetiakawanan, kerukunan, keharmonisasian, kebersamaan. Maka dari itu pandangan Islam tentang Ilmu-ilmu sosial lebih memperhitungkan fungsi iman, dan Tuhan. Dengan demikian sains dalam Islam berdasarkan pembahasan sebelumnya memiliki keterkaitan antara manusia dan tauhid. Dalam hal ini sependapat dengan (Fuad Nashori 2020, 61) bahwa sains dalam Islam sebagai ilmu yang mempelajari tentang teori yang ada dalam sains dan Islam. Islam mempelajari bidang yang basic Agama Islam seperti studi Keislaman. Sedangkan sains mempelajari ilmu humaniora, ilmu antropologi, sosial-politik, jika digabungkan menjadi sains Islam meliputi Ilmu alam dan ilmu sosial yang bersifat empiris.

Ilmu pengetahuan didasari pada pondasi dasar Islam. (Kuntowijoyo. 2007:8). Al-Faruqi dalam (Fuad Nashori 2020) sosial Islam harus dibangun berdasarkan Tauhid, sehingga dapat kembali

pada ajaran agama. Ilmu sosial Islam itu haruslah menjadi ilmu *ummatiyyah*, yang mengkaji hubungan Tuhan dengan kekhalifahan manusia. Islamisasi ilmu sosial juga harus dapat memanusiawikan sebuah disiplin dan meletakkan kembali cita-cita kemanusiaan dalam kehidupan manusia. Maka, perlunya menjadi islamisasi ilmu sosial yang meletakkan manusia dalam kehidupannya dan membandingkan pada ilmu barat tidak mempunyai akar wawasan (*vision*) Islam yang proses keilmuan diyakini sebagai murni upaya manusia. Fokus kajian ini adalah ilmu pengetahuan sosial dalam perspektif islam dan barat yang banyak mengandung *worldview* di dalamnya.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yang menekankan pada kajian literature. Menggunakan literatur akademis untuk menyajikan hasil penelitian sebelumnya, menghubungkan penelitian dengan literatur yang relevan. (Jhon W. Creswell 2016, 64) Memasukkan lebih banyak literatur dalam kajian ilmu pengetahuan sosial dalam perspektif barat dan Islam. Penelitian yang relevan diperoleh dari sumber yang relevan dari berbagai sumber yaitu buku, artikel, jurnal ilmiah yang relevan berkaitan tentang penelitian.

### **Pembahasan**

#### *Pengertian Ilmu Sosial*

Menurut (Abuddin Nata, 2003: 150) semua sesuatu yang kita ketahui disebut dengan pengetahuan. Sumber dari pengetahuan adalah berasal dari pemikiran, akal, atau dalam ilmunya disebut dengan filsafat yang mengajarkan cara berfikir, seni dalam berfikir baik dalam ilmu alam, maupun ilmu sosial yang bermula dari pengembangan filsafat ilmu. Adapun cabang ilmu filsafat *Natural Sciences* (ilmu-ilmu alamiah), meliputi: fisika, kimia, astronomi, biologi, botani, dan lain-lain. *Social Sciences* (ilmu-ilmu sosial), terdiri dari: sosiologi, ekonomi, politik, antropologi, sejarah, psikologi, geografi, dan lain-lain. *Humanities* (ilmu-ilmu budaya), meliputi: bahasa, agama, kesusastraan, kesenian, dan lain-lain. (Abu Ahmadi, 2018: 1)

Dahrendorf mendefinisikan sosial sebagai ilmu bermasyarakat, memerlukan pemahaman keterkaitan antara manusia dengan ilmu

sosial sebagai tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik. Sehingga esensi dari manusia dan Masyarakat adalah sebuah ilmu yang memperelajari berbagai hubungan dalam Masyarakat dan mempelajari gejala-gejala didalamnya yang mungkin bisa terjadi secara-berulang. Untuk mengetahui ruang lingkup dari sosiologi yaitu antropologi, humaniora, psikologi, ekonomi, politik dan Sejarah. (Dadang Supardan, 2009:30) selain itu menurut durkheim dalam (Arifin 2014) paradigma fakta sosial dalam sosiologi adalah perilaku sosial.

### *Jenis Ilmu Sosial*

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami jenis dari kajian ini ilmu cenderung dibidang kemasyarakatan, dan kemanusiaan. Adapun menurut dahrendorf, lingkup ilmu sosial diantaranya sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi sosial, politik, dan sejarah dan termasuk humaniora. Di sisi lain, Wallerstein menambahkan ilmu hukum dalam perspektifnya. (Dadang Supardan, 2009:32)

#### 1. Sosiologi

Secara terminologi, sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *socius* dan *logos*. *Socius* berarti, kawan, berkawan, ataupun bermasyarakat. Sedangkan *logos* berarti ilmu atau dapat juga (diartikan sebagai) berbicara tentang sesuatu. (Dadang Supardan, 2009:69) maka, dapat disimpulkan sosiologi suatu pengetahuan tentang manusia, individu, sekelompok, sekumpulan manusia dilingkungan masyarakat dengan berbagai gejala yang timbul, baik perilaku, interaksi dalam bermasyarakat.

Banyak definisi sosiologi dari para ahli. Namun pemakalah hanya mencantumkan dua definisi yang menurut hemat kami lebih mudah dipahami. Di antaranya menurut Pitirim Sorokin, gejala yang ditimbulkan dalam Masyarakat, dan hubungan timbal balik seperti ekonomi, keluarga, moral, agama, hukum dan politik. Menurut Roucekj, adanya hubungan antara manusia dan sekumpulan komunitas merupakan bagian dari ilmu sosiologi (Dadang Supardan, 2009:70) Dari definisi tersebut, kami menyimpulkan sosiologi suatu ilmu menyelidiki susunan dan proses kehidupan sosial dan suatu sistem.

Islam juga berperan besar dalam sosiologi. Bahkan lebih jauh lagi Islam adalah yang pertama membahas sosiologi jauh sebelum Auguste Comte yang memperkenalkan istilah Sosiologi.

Ini juga menjadi sebuah bukti bahwa Islam juga berperan dalam peletakan dasar-dasar ilmu yang pada era kini kita gunakan dan juga mewarnai perkembangan ilmu di Barat dan dunia pada umumnya.

Dalam bidang ini terkenal tokoh Ibn Khaldun dengan nama lengkap Abū Zayd ‘Abd ar-Raḥmān ibn Muḥammad ibn Khaldūn al-Ḥaḍramī. Ia lahir di Tunis tahun 1332 dan meninggal di Kairo 1406. Selain sebagai pakar sosiologi, ia juga seorang sejarawan dan filsuf. Kitab yang terkenal yang ia tulis adalah *Muqaddimah ibn Khaldun*. Kitab ini membahas tentang sejarah dan sosial masyarakat.

Kemudian mulai banyak ilmuan Barat yang membaca muqaddimah ini mengakui Ibn Khaldun dalam bidang sosiologi. Kesaksian Schmidt tentang kepeloporan Ibn Khaldun berbunyi: Betapa sangat hebatnya apa-apa yang telah berhasil dicapai di lapangan sosiologi yang luas pada masa yang akhir-akhir ini. Adalah menakjubkan sampai sejauh mana sudah risalah Ibn Khaldun yang mendasar memenuhi tuntutan yang dirumuskan oleh Franklin H. Gidding, misalnya bahwa teori-teori sosiologi hendaklah bertolak dari dasar pikiran bahwa manusia saling hubungan semua proses dengan sifat lingkungan alamiah dan harus diakui secara menyeluruh. (SI Poeradisastra, 2008:70)

Disamping itu, Ibn Khaldun sendiri menamakan sosiologi sebagai *al-Umran* (kemakmuran peradaban) atau *al-Ijtima ul-Basyari* (masyarakat manusia). Banyak ilmuan dan pakar barat juga yang menganjurkan untuk menelaah karya-karya Ibn Khaldun. Karena kandungan muqaddimahnya mengkaji segala gejala-gejala sosial.

## 2. Antropologi

Istilah ‘antropologi’ berasal dari bahasa Yunani, asal kata *anthropos* berarti *manusia*, dan *logos* berarti ilmu. Dengan demikian, secara harfiah *antropologi* berarti ilmu tentang manusia. Para ahli antropologi (antropolog) mengemukakan pendapat bahwa antropologi merupakan studi tentang umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya, dan untuk memperoleh pengertian ataupun pemahaman yang lengkap tentang keanekaragaman manusia. (Dadang Supardan, 2009:163)

Menurut William A. Havillan, antropologi adalah studi tentang manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya, serta untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman manusia. (Mahmud dan Ija Suntana, 2014:14), Dari definisi tersebut, dapat kita simpulkan bahwa antropologi merupakan ilmu yang berusaha guna mencapai pengertian dan pemahaman tentang manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, masyarakat, dan kebudayaannya.

### 3. Psikologi

Para ahli psikologi terdahulu mendefinisikan psikologi sebagai studi kegiatan mental. Istilah mental menyanggung masalah pikiral, akal, dan ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, dan ingatan. William James memberikan definisi bahwa psikologi berhubungan dengan kehidupan mental, termasuk fenomena dan kondisi-kondisinya. Fenomena yang dimasud sebagai perasaan, keinginan, kognisi, berpikiran logis, keputusan, dan sebagainya. Kemudian Kenneth Clark dan George Millter mendefinisikan psikologi sebagai perilaku. Ruang lingkup mencakup proses perilaku yang dapat diamati, seperti gerak tangan, cara berbicara, perubahan kejiwaan, dan proses yang hanya dapat diartikan sebagai pikiran dan mimpi. (Dadang Supardan, 2009:425)

Dalam khazanah keilmuan Islam, psikologi (disebut juga *ilmu nafs*) tidak tumbuh sebagai ilmu yang membahas perilaku sebagai fenomena kejiwaan belaka, melainkan dibahas dalam konteks sistem kerohanian yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah. (Abdul Rahman Shaleh, 2015:6-7)

### 4. Ilmu Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikosnamos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Menurut Albert L.Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. (Dadang Supardan, 2009:367)

Menurut perspektif David S. Colander di dalam bukunya *Economic* mendefinisikan: "*Economics is the study of how human beings coordinate their wants and desires, given the decision-*

*making mechanism, social customs, and political realities of the society.* (David C. Colander, 2004:4)

Dalam Islam, ekonomi dipelajari sesuai dengan konteks dua sumber hukum Islam utama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Tokoh dalam ekonomi politik adalah Abu Nashr ibn Tarkhan al-Farabi (wafat 339 H/950 M). Namun beliau kurang dikenal. Al-Farabi meletakkan dasar-dasar ekonomi politik di dalam kitab *as-Siyasah al-Madaniyyah*. (SI Poeradisastra, 2008:71) Selain itu juga al-Farabi dikenal sebagai filsuf dan bahkan dikenal sebagai orang kedua terhebat setelah Aristoteles dalam bidang filosofi. Al-Farabi memberikan sumbangan penting kepada ilmu pengetahuan melalui bukunya *Ihsha al-Ulum* (Katalogus Ilmu Pengetahuan).

##### 5. Ilmu Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi, dan *graphien* yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Eratosthenes, *geographika* adalah tulisan tentang bumi. Lebih luas lagi, Richoten mendefinisikan geografi sebagai *the study of the earth surface according to its differences, or study of different areas of the earth surface, in term of total characteristics.* (Dadang Supardan, 2009:227)

Geografi menjadi ilmu yang sangat diperhatikan oleh umat Islam dalam pengembangannya karena mereka pengembangannya adakah untuk keperluan agama itu sendiri. Contoh dalam pelaksanaan haji dan salat pada masa itu yang memang memerlukan geografi dalam mendukung pelaksanaan kedua ibadah ini. (AM. Saefuddin, 2010:38)

Karya pertama geografi Islam oleh masail al-mamalik memuat konsep yang tersistematis. selanjutnya oleh Al-Istari (950) mencatat sebuah perjalanannya. Misal, sulaiman seorang pedang dan Sinbad. (AM. Saefuddin, 2010:38) Dari catatan-catatan inilah yang menjadi dokumentasi geografis para ahli ilmu sosial bumi Islam yang menjadi pelecut dalam mengembangkan ilmu geografi ini. Kemudian, semakin dikembangkannya kajian geografi ini juga melahirkan banyak ahli dalam mengkaji bidang ilmu ini. Ahlinya yang paling terkemuka adalah Yaqut ibn Abdullah al-Hamawi (1179-1229 M), pengarang *Mujam al-Buldan*, sebuah kamus ilmu bumi. (SI Poeradisastra, 2008:65) perjalanan yang dilakukannya dalam mendalami kajian geografi dalam berbahasa arab karyanya

ini yaqul ibn Abdullah Dia melakukan perjalanan ke daerah Islam di bagian timur dan juga ia mendalami kajian literatur geografi yang berbahasa Arab. Karyanya Yaqul ibn Abdullah berikhtisar tentang daerah- dan kota di dunia Islam. (AM. Saefuddin, 2010:38)

Tokoh yang meneliti ilmu bumi selanjutnya adalah Syamsuddin Abu Abdullah ibn Abdullah ibn Yusuf al-Lawati at-Tanji ibn Batutah. Ia banyak mengembara untuk melakukan penelitian ilmu bumi sosial dan etnografi. Pengembaraannya bahkan sampai membawa ia ke Aceh dan Kepulauan Maladewa dan tinggal disana selama satu tahun di masing-masing tempat tersebut. Kisah-kisah perjalanannya antara tahun 1325-1354 M diterbitkan oleh H.A.R. Gibb dalam tiga jilid dengan judul *The Travels of Ibn Battuta, A.D. 1325-1354*, Hakluyt Society, Cambridge, 1959-1971. (AM. Saefuddin, 2010:38)

#### 6. Ilmu Politik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, politik secara bahasa adalah “(pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan); segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain; cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah); kebijakan. (KBBI, 2004: 10120)

Pada hakikatnya ilmu politik menurut Johan Kaspar Blutschilli dalam (Efriza, 2013: 6-7) mendefinisikan adanya interaksi antara satu dan lainnya dalam hal ini kaitannya dengan pemerintah, masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Senada dengan definisi tersebut ilmu politik sebagai bentuk peduli dengan negara untuk memahami, mengerti kondisi sesungguhnya secara naturalistik dalam bentuk yang bermacam-macam di masyarakat.

Menurut Kuntowijoyo keterkaitan politik dengan Islam terlihat pada contoh masa Rasulullah sampai pada masa *khulafa al rasyidin* yang menggambarkan Islam pertama timbul dalam persoalan politik. Bukanlah tentang keyakinan. (Harun Nasution, 1979:92) hal ini menjelaskan bahwa Islam tidak hanya sekedar agama, melainkan komunitas (umat) yang mempunyai pemahaman, kepentingan bersama, maupun dalam tujuan politik sendiri untuk mencapai suatu kehidupan berkomunitas yang baik. Secara umum banyak orang yang beragama Islam tetapi

menganggap Islam sebagai agama yang individual. Jika seperti ini maka akan jauh dari kerukunan, kedamaian, kebersamaan, kesetiaan, dan sebagainya. Karena Islam mempunyai kesediaan akan bersama, saling menghargai, saling memahami dan Islam mengajarkan akan pentingnya bersosialisasi untuk mempererat ukhuwah Islamiyah.

## 7. Sejarah

Kata Indonesia *sejarah* berasal dari kata Arab *syajarah* yang aslinya *syajar* berarti 'pohon' dan *syajarah* berarti 'tambo atau daftar keturunan, maka perlu dijelaskan bahwa yang dimaksud sejarah di sini adalah historia (*history, histoire, historie, istoriya*) yang dalam bahasa Arab disebut *tarikh*. (SI Poeradisastra, 2008:67) Islam memiliki banyak sekali ahli dalam bidang ini atau yang biasa kita sebut sejarawan. Dalam bidang sejarah, pada abad ke-2 Hijriah, muncul Abu Abdullah Muhammad ibn Ishaq (wafat ± 768 M), Sufyan ibn Said ibn Masruq Tsauri (761-778 M), Ali ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Abdu Syarif Abdu'l-Hasan (752-840 M), Abdu'l Malik ibn Hisyam (wafat 834 m) dan lain-lain. Pada abad ke-3 Hijriah muncul Muhammad ibn Jahir Abi Ja'far ath-Thabari (± 839-923 M), Abu Hanifah ad-Dinawari (849-889 M) yang juga terkenal sebagai ahli botani, Abu Abdullah Yahya ibn Muslim ibn Qutayya (828-889 M), Ahmad ibn Yahya ibn Jabir ibn Daud al-Baladzurdi (wafat 279H/827 M) dan lain-lain. Pada abad ke-4 yang paling terkenal adalah Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub Miskawayh (wafat 1030 M) dan Abu Mansur Abdul Qahir ibn Thahir asy-Syarif ibn Asakir Ali ibn Husayn (1099-1169 M).

Ahli-hali diatas menulis banyak buku yang sudah sangat maju karena kesamaan dan keobjektifannya. Meskipun tantangan mereka yang sangat banyak terutama ketika menulis tentang sejarah raja mereka sendiri. Pada sejarawan Islam masih bisa berdiri sendiri dan tidak menjadi partisan sehingga karya mereka bersifat sangat objektif. Contohnya, Al-Maqirizi mengutamakan sejarah zaman Sultan Salahuddin Al-Ayyubi dan Zaman Mamlaki (*Mameluks*). (SI Poeradisastra, 2008:68) Dalam Islam, penulis sejarah tampaknya menggunakan model Persia. Misalnya karya seorang Pahlavi, *Khudlay-namah*, yang disalin ke bahasa Arab oleh Ibn Al-Muqoffa (757) dengan judul *Siyar Muluk al-'Ajam*.

Dan tokoh sejarawan terbesar adalah At-Thabari dan Al-Mas'udi. (AM. Saefuddin, 2010:35-36)

#### 8. Ilmu Hukum

Ilmu sosial yang berkembang di antaranya adalah ilmu hukum. Plato mendefinisikan hukum sebagai sistem aturan-aturan positif yang terorganisir atau terformulasi, mengikat pada keseluruhan individu dalam negara. (Herman Bakir, 2007:175) Dalam Islam, disebut juga ilmu *fiqh*. Islam sebagai tata tertib kemasyarakatan menghadapi warisan kenyataan-kenyataan adat-istiadat jahiliyah yang mesti diubah, mengenai *hajj*, perkawinan, talak, rujuk, *khulu*, *ila*, anak angkat, jual-beli, hukum pidana, dan lain-lain. Sumber hukum yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, tetapi suatu hadits Rasul membuka pintu *ra'yu* (pendapat) atau qiyas, sedangkan satu hadits lainnya memungkinkan *ijma'* (konsensus) dan musyawarah mengenai soal-soal kemasyarakatan atau duniawi. Dengan demikian, terbukalah dua sumber hukum lainnya, yakni *ra'yu* dan *ijma'* (persetujuan atau konsensus). (SI Poeradisastra, 2008:72)

Islam sebagai agama yang sangat mengatur tentang kehidupan manusia. Di dalam Al-Quran bahkan berisi tentang aturan-aturan tentang diri manusia baik itu tentang hukum-hukum seperti pidana, jual beli, maupun sosial. Maka, ilmu sosial lainnya yang berkembang adalah ilmu hukum (*fiqh*).

Islam menghasilkan sarjana-sarjana hukum lainnya, seperti Abdurrahman al-Auzii (707-774 M), Muhammad ibn Muslim ibn Syihab az-Zuhri (wafat 742 M) Imam Abu Hanifah (699-767 M), Ibrahim an-Nakhai, dan Abu Yusuf (diangkat menjadi hakim Baghdad 782 M pada masa Daulah Abbasiyah), Khair ibn Naim (hakim Mesir tahun 737-744 M) selanjutnya juga tentu tiga imam lainnya, Anas Ibn Malik (721-819 M), Muhammad ibn Idris Asy-Syafi'i (767-819 M), Ahmad ibn Hanbal (7820-855 M). (SI Poeradisastra, 2008:75)

#### *Karakteristik Ilmu Sosial*

Salah satu contoh yang menjadi Pelajaran tentang makna sosiologi sekaligus menjadi ciri dari ilmu sosial adalah menurut Ibnu Khaldun (Aimi Khairunnisa Abdul Karim and Suhaini 2020, 51) salah satu ciri dari ilmu sosial menguraikan aspek kehidupan sosial secara bijaksana untuk dapat mengemukakan bentuk dikotomi

tertentu dalam menganalisis dan menerjemahkan. Selanjutnya fenomena sosial bergantung pada hubungan manusia dengan kelompoknya. Agama Islam menghendaki adanya perubahan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Menurutnya tauladan nabi menjadi contoh dalam bersosial yang mempunyai nilai yang kuat dari perpaduan kelompok. Konsep ini yang terpenting adalah Ibnu Khaldun lebih fokus pada lingkup politik yang tersistematis, dengan lebih pada kepentingan kelompok dari pada individu. Untuk memahami masyarakat memerlukan cara tersendiri dengan ilmu maka akan menjadi tahu bagaimana hidup secara bersama, berkelompok. Karena kita hidup tidak bisa berdiri sendiri. Tentunya atas bantuan manusia ataupun sekelompok orang.

Selain itu Soerjono dalam buku *Sosiologi: Suatu pengantar* menjelaskan bahwa ilmu sosial memiliki keunikan tersendiri yakni pada ciri kelimuan empiris, teoritis, kumulatif dan Non Etis. Ciri keilmuan ini bertujuan untuk memahami ilmu pengetahuan, menjelaskan hubungan sebagai akibat, memperdalam teori serta mencapai tujuan dari fakta secara analitis.

#### *Hubungan Antara Islam dan Ilmu Sosial*

Adapun hubungan antara Islam dan Ilmu sosial memiliki keterikatan satu sama lainnya. Sebagaimana telah dikaji bahwa pengetahuan dalam Islam menekankan pada kebenaran dan kepastian yang tak dapat diragukan lagi yaitu al-qur'an dan hadis. Atas dasar ini sosial yang Islam belum cukup mapan, akan tetapi terbuka peluang ke depan pengembangan-pengembangan dengan perspektif islam. Pengembangan yang diperlukan memerlukan waktu jangka Panjang untuk memahami sebuah kajian bidang ilmu. Hal yang mendukung dari pernyataan sebelumnya bahwa dalam ilmu sosial humaniora tidak universal, melainkan terikat dengan budaya yang melahirkannya, mengakomodasi pengembangan tersebut.(Tajuddin and Awwaliyah 2021, 6). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Muhyidin and Mutmainnah 2021, 106) Pengembangan ilmu tersebut berangkat dari kerangka Islam untuk membangun konsep yang kuat.

Hubungan ilmu perspektif Islam dibangun atas dasar pandangan atau worldview yang memiliki pandangan dan dan kontraversi yang berbeda mengenai ilmu, islam dan barat. Salah satu pada paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah bahwa ragam kajian keislaman dapat berkembang dan tidak terkungkung secara lebih komprehensif.

Dalam hal ini bahwa ilmu-ilmu *qauliyah/hadarah al-nass* dengan ilmu-ilmu *kauwniyah/hadarah al-'ilm* maupun dengan *hadarah al-falsafah* berintegrasi dan berinterkoneksi satu sama lain. Pendapat lain Al-Faruqi, memberikan sebuah pandangan untuk mengetahui teori sosial barat tidak dengan menjiplak dan menerapkan teori sosial barat begitu saja, karena untuk dapat diterapkan membutuhkan analisis terhadap teori tersebut. Ilmu sosial dirumuskan dan dikembangkan dari sebaaian kecil dari pandangan dunia. Satu hal yang perlu kita perhatikan dalam mencari alternatif ilmu sosial adalah dengan cara berusaha untuk memahami dan melakukan diskusi dalam ranah ilmu sosial, agar tidak terjak dalam ranah teologis bersifat normatif, hal ini dapat menyebabkan ilmu sosial akan lahir absolutisme baru berkedok ilmu pengetahuan.(Muhyidin and Mutmainnah 2021, 106). Dengan demikian keterkaitan antara ilmu sosial dan ilmu islam adalah pada sebuah pengetahuan suatu kajian tertentu yang sama-sama mencari sebuah kebenaran dalam sebuah ilmu. Yang membedakannya adalah jika ilmu Islam mencari kebenaran berdasarkan tauhid, bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan ilmu barat mencari kebenaran berdasarkan akal pikir manusia. Dengan begitu ilmu yang berkembang di dunia baik dalam perspektif barat, kita tidak dapat menjiplak ataupun mengadopsi langsung ilmu barat karena harus di sesuaikan dengan ranah teologis dan dengan cara menggintegrasi dan interkoneksi satu sama lain yang bisa saling melengkapi baik ilmu baraat dan ilmu islam. Dalam bentuk islamisasi ilmu.

#### *Metodologi dalam Bidang Sosial*

Penggunaan metode ilmiah digunakan sebagai menemukan permasalahan berdasarkan fakta sosial. Penelitian sosial ini sering digunakan sebagai penelitian yang tidak dapat dipisahkan dalam bidang ilmu yang bersifat kealamiah. (natural sciences) Dikatakan demikian karena ilmu pengetahuan sebagai produk (*a body of organized and verified knowledge*). sebagaimana pertumbuhan ilmu pengetahuan, dari awal hingga mulanya hingga sekarang ini, adalah berkat andil kegiatan penilitian yang selama ini dilakukan oleh para ilmuan. (Sanapiah Faisal, 2008:11) penelitian dibangun atas konsep dasar dalam penelitian yang merupakan asumsi dasar dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari klasifikasi, Tindakan berubah dalam jangka waktu tertentu, determinisme, karakteristik penelitian hingga pada proses penelitian yang terkahir adalah dilakukan dengan cara

yang sistematis. Bagian dari sistematis adalah cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Menurut Tuckman karakteristik proses penelitian adalah logis, empiris, reduktif, relicable, trasmitable, sistematis dan sesuai dengan konsep ilmiah.

Dalam penelitian diperlukan sebuah rangkaian kegiatan penelitian. Karakteristik dasar penelitian adalah penelitian dihadapkan pada suatu kebutuhan dan tantangan, merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, memverifikasi dan melakukan kesimpulan. Kajian yang dilakukan atas teori-teori dengan masalah penelitian menunjukkan kemungkinan jawaban dalam memecahkan masalah adalah menetapkan hipotesis, mengumpulkan data untuk diuji hipotesis selanjutnya adalah menarik simpulan.

Pembagian jenis penelitian tergantung pada sudut pandang ahli yang bersangkutan. Dengan begitu jenis penelitian ini terbagi sesuai bidang dan bagiannya diantaranya *pertama*, penelitian menurut bidangnya: administrasi, sejarah, ekonomi, teknologi, pendidikan, psikologi, dan seterusnya. *Kedua*, penelitian menurut tempatnya laboratorium, lapangan. *Ketiga*, penelitian menurut pemakainya: penelitian murni dan penelitian terapan. *Keempat*, Penelitian menurut tujuan umumnya: eksploratif, pengembangan (development), dan verifikatif. *Kelima*, Penelitian menurut tarafnya: penelitian deskriptif, penelitian inferensial. *Keenam*, Penelitian menurut pendekatannya: penelitian cross sectional, longitudinal, dan eksperimen. (Muhammad Idrus, 2009:9-10)

### *Pandangan Islam tentang Ilmu Sosial*

Kedatangan Islam memberikan banyak perhatian dan keseimbangan hidup baik dunia dan akhirat. Banyak orang melihat Islam agalah agama yang mudah dan tidak mempersulit umatnya baik dalam pengetahuan yang bersifat, akidah, akhlak, fiqih maupun sejarah Islam. Pandangan Islam tentang pengetahuan bersumber atas Ilahi dan manusiawi. yang bersumber dari Ilahi melalui wahyu yang benar. Sedangkan pengetahuan yang berasal dari pengalaman pribadi dalam kehidupan misal mempelajari manusia, pengajaran, pendidikan dari suatu Lembaga formal maupun informal. Sehingga pandangan Islam tentang konsep ilmu (Shomiyatun 2019, 32) dapat membawa manfaat dan kemudahan dalam kehidupan dengan didasari kesungguhan dan ketakwaan.

Banyak cara pandang islam melihat dari ilmu sosial yang berawal dari sebuah dimensi ilmu baik itu melihat dari sudut pandang metodologis, maupun dari penelitian hadis. Seperti penelitian sebelumnya oleh (Darmalaksana 2020, 162) memberikan inti dari kajiannya bahwa penggunaan analisis dari pendekatan ilmu-ilmu sosial sangat terbuka lebar penerapannya dalam penelitian hadis dengan metode syarah. Penelitian hadis dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial sangat diarahkan dalam kebijakan pengembangan keilmuan Islam pada pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Hanya saja jika dilihat dari bidang akademik untuk tingkat sarjana pada skripsi belum dibebankan karena dipandang belum mumpuni pada teori-teori ilmu sosial. Akan tetapi untuk penelitian tesis dan disertasi sangat ditekankan penguasaan pada penguasaan teori sosial. Sedangkan dalam jenjang doktor bidang ilmu hadis telah diarahkan penguasaan teori-teori berbagai ilmu, analisis, dan pendekatan hadis, mampu integrasi ilmu dalam penelitian hadis. Ilmu sosial dan teknologi, penerapan ilmu sosial dalam keilmuan hadis. Dengan demikian, memahami konsep ilmu sosial dalam hadis memerlukan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan berdasarkan dengan kebijakan pengembangan kurikulum pada institusi. Ilmu hadis melalui metode syarah menganalisisnya melalui pendekatan ilmu sosial termasuk pada antropologi, arkeologi dan sosiologi.

Selanjutnya dari sudut pandang Selain itu pandangan islam ilmu bisa untuk kepentingan pemberdayaan Masyarakat melalui pendekatan metodologis (Machsun 2016, 25) pendekatan interpretatif yaitu pendekatan dengan memahami kehidupan sehari-hari dan melakukan reaksi terhadap situasi dengan cara mengembangkan pemahaman yang empatik terhadap tingkah laku. Desain yang digunakan dengan observasi, interview dan analisis kasus. Pendekatan kritik sebagai bentuk mendokumentasi problem sosial dan menggunakan pengetahuan untuk kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan perubahan sosial. Pendekatan positivistik merupakan pendekatan melihat tingkah laku individu. Melihat ide-ide yang diperoleh akan dikembangkan melalui pengujian ide tertentu secara sistematis. Maka dengan demikian positivistik adalah kemampuan memprediksi secara akurat pada teori yang digunakan bagi peneliti. Desain yang pada pendekatan ini adalah eksperimen dan survey.

Melihat banyak keterkaitan islam dan ilmu sosial seperti pada penjelasan sebelumnya membuat kita memiliki cara pandang yang berbeda-beda sesuai dengan caranya masing-masing. Islam membawa sebuah pelajaran penting yaitu ilmu, ilmu dalam islam yang berlandaskan pada ketauhidan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Akan tetapi, pada ilmu sosial yang secara umum kita ketahui seperti antropologi, sosiologi, humaniora, politik, dan psikologi. Yang semuanya ada hubungannya dalam Islam dengan diintegrasikan ilmu umum ke ilmu Islam. Ada juga seperti dengan menggunakan pendekatan metodologi pada ilmu sosial yang menekankan penggunaan metodologi dalam riset yang sering digunakan dibidang sosial. begitu juga ilmu sosial digunakan dalam penelitian hadis. Dengan demikian semua yang dilakukan tidak lain adalah sebagai upaya manusia dalam mencari sebuah kebenaran dari suatu ilmu.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian menyimpulkan bahwa dalam perspektif Islam dan barat memiliki perbedaan dan persamaan. Ilmu dalam peradaban kita kenal dengan sains. Sains dalam Islam adalah bagian dari pengetahuan. Pengetahuan bersumber dari akal dan keyakinan. Dalam Islam proses pengetahuan itu bersumber dari tauhid, Al-qur'an dan Sunnah. Dalam perspektif barat ilmu adalah sains yang berupa pola pikir dan gagasan manusia. Penting adanya islamisasi ilmu yang didalamnya ada integrasi dan interkoneksi ilmu umum dan ilmu Islam yang tetap mengadopsi dan mempertimbangkan dalam ilmu Islam. Sehingga tidak terjadi dikonomi ilmu. Ilmu merupakan sebuah pengetahuan baru yang diperoleh dari teori yang ditemukan dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan. Ilmu umum dalam hal ini ilmu sosial ruang lingkup ilmu sosial adalah antropologi dan sosiologi, Semua itu baik untuk dipelajari dan berguna dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Jika ilmu tersebut di masukkan dalam ilmu Islam maka akan menjadi sempurna karena sumber kebenaran al-qur'an dan hadis. Lingkup sosial seperti, dakwah islam, sejarah kebudayaan islam, politik Islam. Ekonomi syariah, psikologi Islam, pendidikan Agama Islam, muamalah dan sebagainya.

Karakteristik ilmu sosial dalam Islam sebagai bentuk perilaku manusia di Masyarakat adalah menjunjung tinggi sifat tolong-menolong, bersolidaritas tinggi, bekerjasama, kesetiakawanan,

kerukunan, keharmonisan, kebersamaan dan lebih memperhitungkan fungsi iman, dan Tuhan. Sains dalam Islam berdasarkan pembahasan sebelumnya memiliki keterkaitan antara manusia dan tauhid. Hal ini berarti bahwa Islam sangat mendukung ilmu-ilmu sosial selama dalam koridor yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Batubara, Khodijah Zuhro. 2022. "Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Dan Interkoneksi Ilmu Pendidikan Islam Transformatif Dengan Rumpun Ilmu Pengetahuan ( Ilmu Pengetahuan Agama & Ilmu Pengetahuan Sosial ) Integration and Interconnection of Transfor." In *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, , 72–78.
- Ahmadi, Abu. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bima Aksara.
- Aimi Khairunnisa Abdul Karim, and Nurliana Suhaini. 2020. "Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Tuah* 1: 41–53.
- Arifin, Syamsul. 2014. "Dimensi Profetisme Pengembangan Ilmu Sosial Dalam Islam Perspektif Kuntowijoyo." *Implementation Science* 39(1): 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/>
- C. Colander, David. 2004. *Economics*. New York: McGraw-Hill.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Penelitian Hadis Metode Syarah." *Khazanah Sosial* 2(3): 155–66.
- Efriza., 2013. *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad Nashori, Dkk. 2020. *Ilmu Sosial Dan Humaniora Dalam Perspektif Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Sevenbooks.
- Herman Bakir, Herman. 2007. *Filsafat Hukum: Desain dan Arsitektur Kesejahteraan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Jhon W. Creswell. 2016. *Research Design, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*. Fourth Edi. ed. dkk Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. 2012. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Saefuddin. 2010. *Islamisasi Sains dan Kampus*. Jakarta : PT. PPA Consultants.
- Machsun, Toha. 2016. "Beberapa Pendekatan Metodologis Ilmu

- Sosial Dalam Perspektif Studi Islam.” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6(1): 15–26.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2890%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/download/2890/2138>.
- Miftahul Ulum, Alviatul’Azizah, atifah Kurnia Utami. 2023. “Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat.” *MA’SLIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 84–100.  
<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/download/65/66>.
- Muhyidin, Muhyidin, and Dewi Mutmainnah. 2021. “Menimbang Gagasan Islamisasi Ilmu-Ilmu Sosial; Studi Kritis Atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi.” *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16(2): 98–107.
- Mahmud dan Ija Suntana,. 2014. *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*. Jakarta: UI Press.
- Nata, Abuddin, et all. 2003. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- \_\_\_\_\_.2003. *Metodologi Studi Islam, VIII*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2015. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shomiyatun, Shomiyatun. 2019. “Konsep Ilmu Dalam Pandangan Islam.” *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 5(1): 15–33.
- SI Poeradisastra. 2008. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern*. Depok : Komunitas Bambu,
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tajuddin, Tabrani, and Neny Muthiatul Awwaliyah. 2021. “Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah.” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(2): 56–61.